p-ISSN 2615-4323; e-ISSN 2579-9797

JPMB
Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo

journal homepage: http://jurnal.ubt.ac.id/index.php/jpmb

JPMB 10(2) (2026) 15-18

Penguatan Literasi dan Digitalisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sentaban Malinau

Siti Zahara[1*], Muhammad Arifin Syukur[2], Ananova Anjani[2], Jessy Trisnawati[2], Febrianti[2], Fadhilah Istiqamah[2], Teofani Meliana Rosa[2], Ersah Atthbarry Rahmadinata[2], Arni Nazriani[2], Amanda Eklesia Chantika[2], Stephanie Aurelia Ramadhany[2], Zul Hafid[2], Parlina[2]

[1] *Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN, Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama No 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Kotak Pos No. 77123*

[2] *Mahasiswa KKN, Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama No 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara-Kotak Pos No. 77123*

* Penulis korespondensi. E-mail: szahara72@borneo.ac.id

Diterima: September 2026 ; Disetujui: Oktober 2026

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
bimbingan belajar
digitalisasi desa
Desa Sentaban
literasi
Taman Baca Masyarakat

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM), bimbingan belajar, penyusunan buku ajar calistung, digitalisasi sejarah desa, dan pengembangan website di Desa Sentaban, Kabupaten Malinau. Kegiatan bertujuan memperkuat akses belajar, literasi dasar, dan informasi desa. Program dilaksanakan pada tanggal 17 Juni hingga 28 Juli 2026 melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), dengan aparat pemerintah desa, pengelola TBM, tokoh masyarakat, warga, serta anak usia sekolah dasar dan menengah pertama sebagai mitra dan penerima manfaat. Data kegiatan dihimpun melalui observasi, dokumentasi, arsip desa, serta wawancara untuk penelusuran sejarah; informasi dikelompokkan menurut lima program dan dibandingkan dengan kondisi awal berdasarkan indikator pelaksanaan. Capaian dari kegiatan ini meliputi tertatanya TBM dan pengaktifan kegiatan TBM, bimbingan belajar yang diikuti 20 peserta didik dengan partisipasi yang dilaporkan meningkat, buku calistung yang diserahkan kepada pengelola TBM, sejarah desa yang dipublikasikan secara digital, serta website dengan informasi profil dan kegiatan desa yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Integrasi kegiatan dalam pengabdian ini relevan untuk mendukung literasi dan tata kelola informasi desa yang berkelanjutan. Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya tujuan 4, 9, 11, dan 17.

(1) PENDAHULUAN

Pendidikan dan literasi mendukung pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pembelajaran sepanjang hayat. Literasi kini mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta mengakses dan menggunakan informasi digital. Arah ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan ke empat tentang pendidikan berkualitas (UNESCO, 2025). Penguatan literasi di tingkat desa perlu disertai dengan ruang belajar dan akses terhadap informasi lokal yang dapat digunakan warga.

Sejumlah program pengabdian dan kajian di Indonesia juga melaporkan digitalisasi desa melalui *website* sebagai media informasi, promosi potensi, dan pelayanan publik (Aisyah & Suriyani, 2024; Bintara *et al*., 2024; Kartadireja *et al*., 2025; Zaenul *et al*., 2026). Kajian lain juga menunjukkan fungsi Taman Baca Masyarakat dan pendampingan belajar dalam mendukung literasi anak (Prayogo & Syahputra, 2022; Amelia, 2021), serta penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran literasi (Fatahillah & Amorie, 2022). Hal tersebut menunjukkan manfaat tiap pendekatan, tetapi belum menjelaskan secara utuh pelaksanaan terpadu yang menghubungkan ruang baca, bimbingan belajar, bahan ajar, dokumentasi sejarah lokal, dan *website* desa dalam satu kegiatan pemberdayaan. Keberlanjutan program desa juga memerlukan evaluasi dan penguatan kapasitas pengelola setelah pendampingan (Ramadhan & Wijayanti, 2024).

Hasil identifikasi awal Desa Sentaban, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau, menunjukkan bahwa TBM belum dimanfaatkan secara optimal, informasi desa masih disebarkan secara konvensional, *website* desa belum tersedia, dan sejarah desa belum terdokumentasi secara digital. Sementara itu, terdapat dukungan pemerintah desa, fasilitas TBM, dan kebutuhan pendampingan belajar anak. Kondisi ini menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan yang menghubungkan literasi dasar dengan pengelolaan informasi desa.

Berdasarkan hal tersebut dilaksanakanlah lima kegiatan pada program KKN Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan dari tanggal 18 Juni hingga 28 Agustus 2026 yang terdiri atas pengelolaan TBM, bimbingan belajar, penyusunan buku ajar calistung, digitalisasi sejarah desa, dan pengembangan *website*. Kontribusi kegiatan terletak pada penggabungan dukungan belajar anak dengan dokumentasi pengetahuan lokal dan kanal informasi desa dalam satu rangkaian partisipatif. Tujuannya adalah menjelaskan proses dan

keluaran langsung kegiatan serta menilai capaian berdasarkan bukti yang tersedia, tanpa menggeneralisasi dampak yang belum diukur.

(2) METODE

Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mitra dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung di Desa Sentaban, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau, pada tanggal 17 Juni hingga 28 Juli 2026 sebagai bagian dari KKN Berdampak Angkatan XX. Mitra dan penerima manfaat mencakup aparat pemerintah desa, pengelola TBM, tokoh masyarakat, warga, serta 20 anak usia sekolah dasar dan menengah pertama.

Pengumpulan dan pengolahan informasi dilakukan melalui tahapan berikut.

a. Identifikasi kebutuhan

Tim KKN mengamati pemanfaatan TBM, kebutuhan bimbingan belajar, media informasi desa, serta ketersediaan data sejarah dan potensi lokal. Identifikasi dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat. Kondisi awal yang dicatat meliputi pemanfaatan TBM yang belum optimal, belum tersedianya *website* desa, penyebaran informasi yang masih konvensional, dan sejarah desa yang belum terdokumentasi secara sistematis.

Perencanaan program

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim KKN dan pemerintah desa menyepakati lima kegiatan yang saling terkait: penataan dan pengelolaan TBM; bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar dan menengah pertama; penyusunan buku ajar calistung; digitalisasi sejarah Desa Sentaban; dan pengembangan *website* desa. Perencanaan menempatkan TBM sebagai ruang belajar, bahan ajar sebagai dukungan kegiatan belajar, dan *website* sebagai kanal publikasi profil, kegiatan, potensi, serta sejarah desa.

c. Pelaksanaan program

TBM ditata melalui pengelompokan buku dan penyediaan media edukatif. Bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin pada 20 peserta didik SD dan SMP dengan materi membaca, menulis, berhitung, mata pelajaran sekolah, dan penyelesaian tugas. Buku calistung disusun sebagai bahan pendukung belajar dan diserahkan kepada pengelola TBM. Dokumentasi dan informasi sejarah dihimpun dari arsip pemerintah desa serta wawancara dengan tokoh masyarakat, lalu disusun sebagai bahan publikasi digital. *Website* dikembangkan untuk memuat profil, pemerintahan, potensi, berita, dokumentasi kegiatan, dan sejarah Desa Sentaban.

d. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan, partisipasi peserta, keterlibatan perangkat desa, dan keberlangsungan tiap program. Data pendukung berupa dokumentasi kegiatan dan produk yang dihasilkan. Arsip desa dan wawancara dengan tokoh masyarakat digunakan khususnya untuk menyusun sejarah lokal.

Evaluasi menggunakan indikator proses dan keluaran: kegiatan dan penataan TBM; partisipasi dalam bimbingan belajar; tersusunnya dan diserahkannya buku calistung; tersedianya publikasi sejarah desa; serta tersedianya *website* desa beserta informasi yang dipublikasikan. Catatan kondisi awal dibandingkan dengan dokumentasi dan pengamatan pada akhir kegiatan untuk setiap indikator.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Catatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan arsip dipilah menurut lima komponen program, diringkas untuk menggambarkan kondisi awal dan proses pelaksanaan, kemudian dibandingkan dengan indikator capaian. Keterangan dari sumber yang berbeda digunakan untuk memeriksa kesesuaian informasi sejarah dan produk kegiatan. Evaluasi dibatasi pada luaran dan perubahan yang teramati.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal literasi dan informasi desa

Identifikasi awal menunjukkan bahwa Desa Sentaban memiliki TBM, dukungan pemerintah desa terhadap digitalisasi, dan minat anak-anak mengikuti kegiatan belajar. Namun, pengelolaan TBM dan kegiatan pendukungnya belum berjalan optimal. Informasi desa masih disebarkan secara konvensional, sementara sejarah dan potensi lokal belum dihimpun secara sistematis untuk diakses masyarakat. Keadaan ini menjadi dasar untuk menggabungkan dukungan belajar dengan dokumentasi dan publikasi informasi desa.

Keterbatasan pendampingan belajar menjadi kebutuhan lain yang muncul saat identifikasi. TBM belum berfungsi secara rutin sebagai ruang belajar, dan belum tersedia pendamping yang secara teratur membantu anak di luar jam sekolah. Selain itu, berdasarkan informasi dari kepala desa dan observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bekerja di sektor pertanian sehingga waktu pendampingan belajar di rumah terbatas. Kebutuhan tersebut sejalan dengan kajian yang menempatkan lingkungan keluarga sebagai salah satu konteks belajar anak (Nuraeni *et al*., 2025). Identifikasi kualitatif dalam kegiatan ini digunakan untuk menentukan bentuk dukungan yang dapat dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat, bukan untuk mengukur tingkat literasi seluruh warga.

Pengembangan taman baca masyarakat (TBM)

Kegiatan TBM mencakup penataan ruang baca, pengelompokan koleksi buku menurut kategori, penambahan media edukatif, dan penyusunan tata kelola sederhana. Langkah tersebut menghasilkan ruang dan bahan baca yang lebih tertata untuk mendukung kegiatan literasi.

Tim KKN juga mengaktifkan kembali TBM melalui kegiatan literasi yang melibatkan 20 siswa sekolah dasar dan menengah pertama. Hal ini menunjukkan peran TBM sebagai tempat membaca sekaligus ruang pendampingan dan aktivitas edukatif. Selaras dengan pernyataan Prayogo & Syahputra (2022) bahwa TBM berfungsi sebagai ruang belajar dan pembentuk kebiasaan membaca. Pengelolaan rutin setelah masa KKN tetap bergantung pada ketersediaan pengelola dan jadwal kegiatan desa.

Pelaksanaan bimbingan belajar

Bimbingan belajar ditujukan untuk menjawab kebutuhan pendampingan anak di luar sekolah. Peningkatan partisipasi dilaporkan sebagai pengamatan selama kegiatan dan menunjukkan bahwa jumlah peserta bertambah dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

Materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan mencakup membaca, menulis, berhitung, pendalaman mata pelajaran sekolah, penyelesaian tugas, serta permainan edukatif. Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat peserta lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Pengamatan tersebut menunjukkan keterlibatan peserta selama kegiatan pembimbingan.

Tim KKN juga melaporkan bahwa anak-anak lebih termotivasi dan lebih mampu mengikuti materi yang sebelumnya dianggap sulit walupun bukti kuantitatif peningkatan prestasi belum terlihat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Amelia (2021) bahwa bimbingan belajar berperan dalam mendukung motivasi siswa sekolah dasar.

Penyusunan buku ajar calistung

Tim KKN menyusun buku ajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) sebanyak 15 eksemplar dan menyerahkannya kepada pengelola TBM Desa Sentaban untuk mendukung keberlanjutan proses pembelajaran (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan buku ajar calistung kepada pengelola TBM Desa Sentaban
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

Buku disusun bertahap untuk anak usia sekolah dasar. Materinya meliputi pengenalan huruf dan suku kata, latihan membaca kata dan kalimat sederhana, latihan menulis, pengenalan angka, serta operasi hitung dasar berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Ilustrasi dan latihan interaktif digunakan untuk mendukung pembelajaran. Konten tersebut dirancang sebagai bahan pendamping; namun efektivitasnya belum diuji melalui pengukuran hasil belajar.



Gambar 3. Buku Ajar CALISTUNG
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

Buku calistung dapat digunakan dalam bimbingan belajar maupun sebagai sumber belajar mandiri oleh peserta didik, orang tua, guru, dan pengelola TBM. Selain itu, menurut Fatahillah & Amorie (2022), bahan ajar juga berperan dalam mendukung proses literasi. Penyerahan buku kepada pengelola TBM di Desa Sentaban membuka peluang pemanfaatannya setelah KKN, dengan syarat bahan tersebut digunakan dan dirawat secara berkelanjutan. Selanjutnya, dengan tersedianya buku ajar ini diharapkan akan memberikan perubahan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa SD dan SMP di Desa Sentaban.

Pengembangan *website* desa

Website Desa Sentaban yang telah dilengkapi data dan informasi di dalamnya, berperan sebagai kanal informasi yang memuat profil desa, pemerintahan, potensi, berita, program pembangunan, dan dokumentasi kegiatan masyarakat. Produk ini memperluas pilihan media publikasi desa dari penyampaian konvensional ke kanal berbasis web. Pengembangan *website* desa sebagai sarana informasi juga telah dilaporkan di beberapa daerah, seperti di Dusun Semarum, Magelang (Bintara *et al*., 2024), Desa Tawangbanteng, Tasikmalaya (Kartadireja *et al*., 2025); dan di Desa Pesanggrahan, Lombok Timur (Zaenul *et al*., 2026).

Sebelum kegiatan, penyebaran informasi desa masih mengandalkan cara konvensional dan *website* belum tersedia. Namun, belum dapat dinilai seberapa luas masyarakat mengakses *website* atau apakah layanan publik menjadi lebih cepat. Oleh karena itu, keberlanjutan website ini memerlukan penanggung jawab, pembaruan berkala, dan dukungan kapasitas pengelola desa. Pengalaman implementasi digitalisasi desa juga menunjukkan bahwa ketersediaan *website* perlu diikuti penyebaran informasi dan pengelolaan yang konsisten (Aisyah & Suriyani, 2024).



Gambar 4. Tampilan Website Desa Sentaban
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

Digitalisasi sejarah Desa Sentaban melalui *website*

Sejarah desa dihimpun melalui arsip pemerintah desa, koordinasi dengan perangkat desa, dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Informasi tentang asal-usul dan perkembangan desa, tokoh yang berperan, kondisi geografis, budaya, dan potensi lokal disusun sebagai bahan publikasi

pada *website*. Proses ini menghasilkan dokumentasi sejarah dalam format digital yang dapat menjadi rujukan awal bagi warga dan pengunjung *website*.

Publikasi digital memberi bentuk dokumentasi yang lebih mudah dibagikan daripada informasi yang hanya disampaikan secara lisan. Namun, kelengkapan dan ketepatan sejarah bergantung pada verifikasi narasumber dan arsip, sedangkan keteraksesan jangka panjang bergantung pada pemeliharaan *website*. Oleh karena itu, dokumentasi ini perlu diperiksa dan diperbarui oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan luaran pada lima komponen yang saling mendukung, TBM yang ditata dan diaktifkan, bimbingan belajar, buku calistung, sejarah desa dalam format digital, dan *website* desa. Inovasi ini sekaligus menjadi upaya pelestarian identitas lokal di tengah perkembangan teknologi informasi. Integrasi sejarah desa ke dalam *website* menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pelayanan publik, tetapi juga sebagai sarana konservasi pengetahuan lokal yang memiliki nilai historis dan budaya. Selain itu, digitalisasi berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat (Bintara *et al*., 2024).

(4) PENUTUP

Kegiatan pengabdian di Desa Sentaban pada 2026 menghasilkan luaran program berupa penataan dan pengaktifan kegiatan TBM, bimbingan belajar, buku ajar calistung yang diserahkan kepada pengelola TBM, publikasi digital sejarah desa, serta *website* desa. Bimbingan belajar yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa SD dan SMP di Desa Sentaban, tetapi tidak disertai hasil tes, atau ukuran perubahan yang terstandar. Oleh karena, capaian yang diperoleh berupa luaran program dan perubahan yang teramati selama kegiatan.

Kegiatan ini relevan dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 9 tentang inovasi dan infrastruktur, SDG 11 tentang permukiman berkelanjutan, serta SDG 17 tentang kemitraan. Implikasi keberlanjutan meliputi penetapan pengelola TBM dan *website*, jadwal belajar rutin, pemanfaatan buku calistung, serta verifikasi dan pembaruan sejarah desa. Pelibatan pemerintah desa, pengelola TBM, dan masyarakat menjadi prasyarat untuk mempertahankan luaran dan melengkapi pemantauan setelah program KKN berakhir.

(5) UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan atas dukungannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Angkatan XX. Apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sentaban, khususnya Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, pengelola Taman Baca Masyarakat, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Desa Sentaban yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan seluruh program kerja Kelompok KKN 22.

(6) DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S., & Suriyani, E. (2024). Implementasi Program Digitalisasi Desa (Digides) dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis, 7*(2), 2073–2088. https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1139.

Amelia, J. (2021). Pentingnya penerapan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19 di Desa Bronjong, Kecamatan Bluluk. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 76–81. https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v2i2.1893.

Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi desa melalui *website* profile sebagai media informasi bagi dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7*(2), 414–434. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707.

Fatahillah & Amorie, J. (2022). Penggunaan buku ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi kewarganegaraan siswa SD kelas rendah. *Journal of Elementary School Education, 2*(2), 111–120. https://doi.org/10.52657/jouese.v2i2.1772.

Kartadireja, W. N., Lisnawati, I., Siti N. A., & Hakim, F. (2025). Pengembangan potensi desa melalui pembangunan kampung digital berbasis literasi. *Karismas: Jurnal Pengabdian Karya Inovasi Masyarakat, 2*(1), 12–18. https://doi.org/10.70282/karismas.v2i1.15.

Nuraeni, Y., Indahyani, D., Agustin, I., Nurhidayah, S., & Rizkyta, S. (2025). Peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 3*(1), 379–387. https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1582.

Prayogo, A., & Syahputra, H. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan budaya literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 6*(2), 107–119. https://doi.org/10.15548/jib.v6i2.235.

Ramadhan, W., & Wijayanti, C. I. (2024). Menggapai efektivitas: Analisis evaluasi pelatihan dan pascapelatihan BUMDesa di Jawa Barat. *Jurnal Gramaswara, 4*(1), 57–70. https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.004.01.07.

UNESCO. (2025). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. BRILL. https://doi.org/10.1163/9789004738058.

Zaenul, A., Apriadi, M. W., Bagja, A., Wathani, M. N., & Zulkipli. (2026). Pengembangan website desa berbasis OpenSID di Desa Pesanggrahan sebagai digitalisasi pelayanan publik. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat, 4*(1), 54–63. https://doi.org/10.29408/jt.v4i1.35057.